



Peran Dakwah Dalam Era Digital Eksplorasi Potensi Media Sosial Dalam Penyebaran Nilai-Nilai Islam

Hafizhah Najmatulhasna Sofyan¹

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa,
Universitas “45” Bekasi

Hafilia Muzniyyah²

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa,
Universitas “45” Bekasi

Ismail Mubarok³

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Sastra dan Bahasa,
Universitas “45” Bekasi

Jalan Cut Mutia Raya No.83, Margahayu, Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat
17113, Indonesia

Korespondensi penulis, email: hafizhahnajmatulhasna@gmail.com

Abstract. *In the current digital exploration era, many young generations are very open to the times. For this reason, the younger generation needs Islamic teachings as a basis in responding to the current of modernization. The teachings of Islam can be obtained through da'wah. This research journal was created to open the eyes of the public in order to make good use of modern facilities that already exist, such as preaching on social media. Then, the method used in this study, namely qualitative descriptive method. The qualitative descriptive method is a research pattern whose type is more in-depth to describe an object, phenomenon, and one's experience through interpretive study. Da'wah in the digital era, of course, requires digital technology as a means of distribution. Islamic learning digital technology, can be accessed through digital platforms, such as online classes, webinars, or courses. As well as social media, such as tiktok, youtube, instagram etc. Da'wah spread through social media, can reach even not only generation Z, but all generations. So that the teachings of Islam can be understood or followed by the general public.*

Keywords: *Da'wah, Digital exploration, Social media, Islamic values*

Abstrak. Pada era digital eksplorasi saat ini, banyak generasi muda yang sangat terbuka dengan adanya perkembangan zaman. Untuk itu, generasi muda butuh ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam menanggapi arus modernisasi. Ajaran-ajaran islam bisa didapatkan melalui dakwah. Jurnal penelitian ini dibuat untuk membuka pandangan khalayak agar bisa memanfaatkan fasilitas modern yang sudah ada saat ini dengan baik, seperti halnya berdakwah di media sosial. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pola penelitian yang tipenya lebih mendalam untuk menggambarkan sebuah objek, fenomena, dan pengalaman seseorang melalui kajian yang interpretatif. Dakwah pada era digital, tentunya membutuhkan Teknologi digital sebagai sarana penyalurannya. Teknologi digital pembelajaran islam, dapat diakses melalui platform digital, seperti kelas online, webinar, atau kursus. Serta media sosial, seperti tiktok, youtube, instagram dll. Dakwah yang disebarakan melalui media sosial, dapat menjangkau bahkan bukan hanya generasi Z, melainkan semua generasi. Sehingga ajaran-ajaran Islam dapat dipahami atau diikuti oleh khalayak ramai.

Kata Kunci: Dakwah, Digital eksplorasi, Media sosial, Nilai-nilai Islam

PENDAHULUAN

Membuat jurnal adalah keterampilan yang sejatinya harus dimiliki oleh seorang mahasiswa. Jurnal merupakan kumpulan artikel yang membahas tentang bidang tertentu. Jurnal akan membantu mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah yang sedang ditempuh.

Pada era digital eksplorasi saat ini, banyak generasi muda yang sangat terbuka dengan adanya perkembangan zaman. Mereka tidak menyaring dampak yang masuk, sehingga tak jarang perilakunya dapat terpengaruhi. Untuk itu, generasi muda butuh ajaran-ajaran Islam sebagai dasar dalam menanggapi arus modernisasi. Ajaran-ajaran Islam bisa didapatkan melalui dakwah. Jurnal penelitian ini dibuat untuk membuka pandangan khalayak agar bisa memanfaatkan fasilitas modern yang sudah ada ini, dengan baik. Seperti halnya berdakwah di media sosial. Karena sifatnya luas, media sosial memiliki potensi yang besar untuk memberi banyak informasi-informasi yang penting dan bermanfaat misalnya nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya akan dipaparkan menjadi 2 bagian yaitu, mengenai bagaimana peran dakwah di era digital eksplorasi serta bagaimana peran media sosial dalam menyebarkan nilai-nilai Islam.

Dalam bahasa Arab, Dakwah berarti “panggilan” atau “Seruan”. Namun secara keseluruhan, dakwah merupakan suatu upaya yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada khalayak dengan tujuan mengajak mereka untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dakwah juga bersifat persuasif, karena kalimat-kalimat yang disampaikan dapat mempengaruhi khalayak sehingga banyak dari mereka yang tergerak agar mengikuti ajaran-ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah.

Dakwah tidak cukup dengan nasihat dan ceramah secara langsung. Dakwah juga harus beradaptasi dengan perkembangan zaman agar dapat menjangkau dan mempengaruhi khalayak yang lebih luas. Teknik digital memungkinkan pesan-pesan dapat sampai kepada orang-orang dari berbagai latar belakang, daerah, bahkan negara. Melalui teknologi digital, dakwah dapat dijangkau khalayak sehingga memudahkan Gen Z dalam mempelajari ajaran-ajaran Islam.

Teknologi digital juga memfasilitasi forum diskusi yang memungkinkan interaksi antara jama'ah dan tokoh-tokoh yang menyampaikan, misalnya saling bertukar pikiran, menyampaikan pertanyaan dan jawaban yang akan lebih mudah diakses. Platform digital memungkinkan edukasi yang lebih interaktif dan mudah diakses. Misalnya, lewat kelas online, webinar, atau kursus yang membahas ajaran agama dan nilai-nilai moral. Mempromosikan toleransi dan pemahaman lintas agama, melalui informasi yang disebarkan secara online, dakwah dapat membantu mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara berbagai agama dan keyakinan, memperkuat toleransi, serta mengurangi konflik antar agama.

Kemudian ada yang dinamakan digital eksplorasi. Secara umum, digital eksplorasi dapat merujuk pada penggunaan teknologi digital untuk melakukan penyelidikan atau penelitian di bidang tertentu. Penemuan digital mengacu pada proses penggunaan teknologi digital untuk meneliti, mengeksplorasi dan memahami informasi atau bidang tertentu secara mendalam. Hal ini melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknologi digital seperti komputer, perangkat lunak, perangkat seluler, internet, dan teknologi untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan melakukan penemuan baru. Yang berarti digital eksplorasi sebagai wadah atau sarana tersebar luas nya macam-macam informasi. Misalnya dakwah itu sendiri.

Dalam konteks yang lebih luas, teknologi digital dalam merujuk ke berbagai bidang, seperti penambangan data, yaitu penggunaan teknik dan alat analisis untuk meneliti dan menganalisis data dalam jumlah besar. Selain itu ada penjelajahan sumber daya digital, yaitu menggunakan internet dan sumber daya digital untuk mengumpulkan informasi dan meneliti topik tertentu. Lalu ada eksplorasi area virtual, yaitu menggunakan teknologi realitas virtual untuk menjelajahi lingkungan yang dapat memberikan pengalaman tanpa harus berada di lokasi fisik. Yang terakhir, ada penjelajahan konten digital, yaitu menjelajahi berbagai jenis konten digital seperti video, teks, gambar, dll. penemuan digital memiliki potensi yang sangat besar untuk memberikan akses informasi dan pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan masyarakat untuk belajar, menemukan dan memahami hal-hal baru dengan mudah dan efektif.

Salah satu sarana dalam memakai teknologi digital, yaitu penggunaan media sosial. Media sosial dapat di artikan sebagai sarana tidak langsung yang mewujudkan suatu interaksi, dan komunikasi antar pengguna nya untuk bertukar informasi, gambar, video, mapun sebuah ide. Jadi media sosial ini mempunyai potensi besar untuk menyebarkan nilai-nilai Islam di masyarakat. Di era digital, platform seperti Tiktok, Instagram, Youtube dan lainnya dapat menjadi wadah penyebaran ajaran Islam secara luas dan cepat. Salah satu inti Islam adalah kasih sayang dan keadilan, dan media sosial memungkinkan umat Islam untuk berbagi informasi tentang kebaikan, mendukung orang lain, dan mempromosikan keadilan sosial.

Selain itu, nilai-nilai moral dan etika Islam seperti kejujuran, kesabaran, dan saling mendukung dapat diwujudkan melalui konten yang dibagikan di jejaring sosial. Dengan menggunakan fitur-fitur seperti streaming langsung atau berbagi vidio cendekiawan, dan aktivis Muslim dapat membuat ceramah, diskusi, atau nasihat, dapat ditemukan oleh orang banyak di seluruh dunia. Namun, tentunya penggunaan media sosial dalam konteks nilai-nilai

Islam juga harus dikelola dengan bijak. Umat Islam harus mewaspadai konten yang tidak sejalan dengan ajaran Islam dan menjaga etika dalam komunikasi online. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan menciptakan masyarakat berdasarkan etika dan moralitas yang menghormati agama Islam.

METODOLOGI PENELITIAN

Jurnal penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode yang tepat untuk jurnal ini. Dikarenakan pendekatan ini bersifat literatur yang berarti jurnal yang dibuat bisa dipilih menjadi sebuah referensi dan bahan rujukan. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pola penelitian yang tipenya lebih mendalam untuk menggambarkan sebuah objek, fenomena, dan pengalaman seseorang melalui kajian yang interpretatif. Untuk meneliti bagaimana peran dakwah di era digital eksplorasi pada media sosial dalam penyebaran nilai-nilai Islam, sangat pas jika dilakukan penelitian menggunakan pendekatan ini. Karena objeknya bukan sesuatu yang berkaitan dengan satuan dan angka. Manfaatnya adalah peneliti dapat memperoleh wawasan secara detail mengenai kemunculan suatu fenomena, bagaimana seseorang dapat mengalaminya, serta pemaknaan dalam konteks tersebut.

Sementara itu, metode yang digunakan adalah metode *literatur review*. Metode *literatur review* atau Tinjauan pustaka adalah suatu pendekatan yang mengumpulkan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan suatu topik penelitian tertentu. Dalam metode ini, peneliti mengidentifikasi, menganalisis, dan merangkum temuan sebelumnya dan menerbitkan pendapat para ahli. Tujuan utama pemantauan literatur adalah untuk memberikan dasar pengetahuan yang kuat mengenai topik penelitian, menyoroti kelemahan dan kekurangan dari penelitian sebelumnya, serta mengevaluasi relevansi penelitian baru dalam kaitannya dengan literatur yang ada. Metode ini sering kali menjadi langkah awal dalam proses penelitian untuk memahami perkembangan penelitian saat ini dan menentukan landasan teori yang mendukung penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dijelaskan mengenai peran dakwah dalam era digital eksplorasi potensi media sosial pada penyebaran nilai-nilai Islam. Dakwah merupakan sebuah hal yang sangat penting dalam dunia Islam, karena dakwah termasuk informasi yang perlu diketahui khalayak khususnya para pemeluk agama Islam. Informasi bisa diartikan seperti halnya air yang mengalir dalam tubuh suatu makhluk, dan suatu sistem informasi harus dirancang sedemikian rupa agar dapat efektif supaya tujuan utama bisa tercapai (Effendy et al., 2023). Ia juga menambahkan definisi informasi adalah sekumpulan molekul dan komponen yang saling berkaitan dengan media teknologi yang sekarang berkembang pesat (Efendi et al., 2023).

Intensitas dakwah dapat memengaruhi penerimaan ajaran Islam di lingkungan masyarakat khususnya remaja, karena mayoritas remaja lah yang sering menggunakan teknologi digital di era ini, jika generasi saat ini tidak dibekali dengan ajaran dan aturan Islam, akibatnya daerah atau tatanan masyarakat bisa terganggu bahkan rusak dan tidak bermoral. Dengan dakwah, dan kepedulian lingkungan sekitar akan moral, para remaja bisa ditunjang dan dibentuk karakternya ke arah yang lebih positif (Sugiestian, 2020). Semakin baik dakwah itu disampaikan, maka semakin banyak pula dakwah tersebut diterima dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari oleh tatanan masyarakat. Dakwah dan komunikasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena dalam implementasi dakwah membutuhkan komunikasi. Pada hakikatnya, komunikasi memegang peranan penting dalam berhasil atau tidaknya dakwah seorang mubaligh, khususnya dalam kegiatan dakwah di era digital. Tetapi, meskipun prosesnya ditentukan oleh faktor komunikasi, kemahiran dalam berkomunikasi, sangat baik bagi para pendakwah agar dapat menyampaikan pesan dakwah itu sendiri secara efektif dan efisien. Dalam dunia dakwah di era digital, komunikasi memegang tiga peranan penting. Pertama, membantu pendakwah dalam memahami karakter masyarakat di era digital. Kedua, memastikan pesan dakwah dapat disampaikan secara efektif. Ketiga, berperan dalam penyampaian pesan dakwah untuk seluruh masyarakat di era digital (Hayat & Abidin Riam, 2022).

Komunikasi sangat penting dalam menyampaikan dakwah. Jangan sampai kita mengalami *miss communication*, karena dapat menimbulkan kesalahpahaman sehingga ilmu yang didapat tidak sesuai. Selain itu di era digital, juga bisa mengalami *miss communication*.

Hoax juga bukan kata asing di era sekarang, banyak pihak yang tidak bertanggung jawab menyebar informasi yang tidak sesuai faktanya, jadi peran pendakwah sangat dibutuhkan di sini, agar ajaran-ajaran yang disampaikan bisa sesuai dengan apa yang di ajarkan (Novita Ayu Febriana, 2021). Contoh lain yang bisa mengakibatkan informasi yang di sampaikan tidak searah misalnya kesalahan pengeditan, jika dakwah tersebut berupa video. Kemudian bisa juga berupa kesalahan dalam penulisan, jika dakwah tersebut berupa tulisan. Hal tersebut, menimbulkan kurangnya pemahaman audience atau pembaca sehingga materi dakwah yang disampaikan tidak tersampaikan dengan baik.

Dakwah pada era digital, tentunya membutuhkan teknologi digital sebagai sarana penyalurannya. Teknologi digital merupakan salah satu bukti berkembangnya kemajuan teknologi pada saat ini. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan. Teknologi dilibatkan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran merupakan sebuah sarana bagi seorang pengajar untuk mempunyai pengetahuan yang diimbangi dengan kemajuan teknologi. Pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan (Sarbaini et al., 2022).

Teknologi digital pembelajaran islam, dapat diakses melalui platform digital, seperti kelas online, webinar, atau kursus. Salah satu contohnya adalah platform “Belajariah” sebuah aplikasi yang bergerak di bidang dakwah online untuk pembelajaran agama Islam. Kemunculan platform tersebut tidak lepas dari tren penggunaan media sosial sebagai alat bantu berbagai aspek kehidupan. Selain memuat materi tentang pembelajaran agama Islam, platform “Belajariah” juga menyediakan kursus online. Kursus online yang ditawarkan diajarkan langsung oleh pakar dibidangnya yang secara kualitas sudah menjadi seorang profesional. Kehadiran platform tersebut, menjadikan dakwah semakin berkualitas dan terstruktur dalam penyebaran dan transmisi ilmu agama Islam. Antusiasme penggunaanya dalam mengikuti kursus online juga menunjukkan bahwa keberadaan platform ini merupakan salah satu alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna dalam pembelajaran agama Islam (Maulana Achmad et al., 2023).

Maka dari itu, teknologi digital sangat membantu baik itu dalam pembelajaran sebagai edukasi secara *universal* ataupun penyampaian dakwah untuk menyampaikan ajaran-ajaran islam. Tetapi, teknologi digital harus digunakan secara bijak dengan cara menyaring berbagai informasi yang masuk. Mengambil yang baik dan membuang yang buruk. Teknologi digital

juga merubah cara berkomunikasi dengan sesama, hal itu berpengaruh pada pendakwah yang biasanya menyampaikan dakwah secara langsung. Tetapi dengan adanya teknologi ini, para pendakwah bisa menyampaikan nilai-nilai Islam dengan sangat mudah. Tetapi pemilihan konten yang dibagikan, dan platform yang digunakan juga perlu diperhatikan, karena hal tersebut mempunyai dampak yang besar dalam penyebaran informasi dan ajaran nilai-nilai Islam (Dhora et al., 2023).

Selain platform digital, media sosial juga dapat membantu dalam penyebaran dakwah. Pada era digital, generasi z tak bisa lepas dari penggunaan media sosial. Media sosial merupakan platform berbagai informasi yang di tuangkan secara online. Dakwah yang disebarakan melalui media sosial, dapat menjangkau bahkan bukan hanya generasi z, melainkan semua generasi. Sehingga ajaran-ajaran Islam dapat dipahami atau diikuti oleh khalayak ramai. Dan juga dengan adanya konten dakwah di jejaring internet, para pengguna media sosial dapat menggunakan hal tersebut untuk mengisi waktu luang dengan hal yang lebih bermanfaat dan menambah pengetahuan baru tentang ajaran Islam (Fajrussalam et al., 2023).

Dengan menjamurnya media baru, tidak dapat disangkal betapa sulitnya bagi para pendakwah untuk menguasai aspek teknis dalam menyampaikan pengetahuan. Untuk mengidentifikasi taktik konten yang berbeda dari pada pendakwah yang berbeda, penelitian ini mengkaji dan menganalisis konten pada aplikasi Tiktok yaitu FYP. FYP adalah singkatan dari "For Your Page". Ini adalah bagian dari platform Tiktok, dimana pengguna dapat menemukan video yang dipersonalisasi berdasarkan selera, perilaku pengguna, dan tren saat ini. Lalu jenis konten yang dibuat oleh masing-masing *content creator* yang berbeda, dengan jelas menguraikan details teknik yang terlibat dalam produksinya, dan setiap konten memiliki karakteristik uniknya tersendiri yang akan diingat oleh pengguna Tiktok (Aji & Bhakti, 2021).

Selain Tiktok ada juga Youtube sebagai sarana penyebaran ajaran-ajaran islam. Youtube merupakan salah satu media dakwah yang paling populer. Mereka mengkontruksi model positif islam di dunia maya menggunakan teori komunikasi antarbudaya Nizam al-Ukhuwwah, Hasan al-Banna, dan juga Ting-Toome. Generasi muda banyak yang mengamalkan dakwah melalui Youtube, dan melalui dakwah inilah islam terekspresikan secara positif. Religiusitas memang harus terus di tingkatkan di kalangan remaja. Dengan seringnya menonton video dakwah melalui youtube, mereka akan mengubah mindset mereka

bahwa ajaran agama mereka, sangat patut untuk di pahami dan di pelajari (Romadi, 2020). Mereka juga sering mengunjungi youtube di bandingkan dengan patform lainnya, oleh karena itu, dalam mengembangkan ekspresi Islam, seseorang dapat membangun konten dan opini baik. Dua strategi yang ditemukan adalah pembuatan konten dan kolaborasi. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mempromosikan dakwah Islam melalui Youtube dan mengembangkannya sebagai media referensi kajian Islam (Yahya et al., 2020).

Kemudian, ada juga Instagram. Instagram merupakan bagian dari media massa dan jejaring sosial yang memerlukan akses internet untuk mengunggah konten. Instagram memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk mempromosikan para aktivis, antara lain mengunggah foto dan video ke *feed engagement* pengikut Instagram. Nantinya konten dakwah yang diunggah ke Instagram bisa cepat sampai kepada khalayak karena akses internet pada teknologi digital yang berjalan sangat cepat. Sehingga menambah poin plus dakwah dalam era digital. Instagram juga termasuk media sosial yang banyak di gemari dan populer belakangan ini,, jika tampilan visual menarik, otomatis value akun akan menjadi perhatian banyak orang khususnya bagi orang yang memiliki selera yang sama (Kholik, 2021). Dengan fitur yang menarik dan mudah di gunakan, dakwah bisa tersampaikan secara cepat dan luas di bantu juga dengan banyaknya pengguna, bisa menjadikan Instagram menjadi media sosial yang efektif untuk penyebaran informasi ajaran Islam (Faridah et al., 2022).

Nilai nilai Islam memainkan peran yang sangat penting dalam membimbing perilaku dan interaksi manusia, terutama di era digital saat ini. Di tengah eksplorasi teknologi dan kemajuan digital yang begitu pesat, nilai-nilai Islam menjadi fondasi yang kokoh untuk membimbing individu dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi tersebut. Era digital memungkinkan berbagai sumber daya dapat diakses dengan mudah, dan Islam mendorong kemajuan-kemajuan ini tidak hanya bermanfaat bagi segelintir orang. Namun, digunakan untuk kebaikan dan kesejahteraan bersama.

Selain itu, nilai-nilai spiritual Islam juga dapat memberikan perspektif yang seimbang dalam pemanfaatan teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pemanfaatan teknologi, masyarakat dapat membentuk lingkungan digital yang lebih beretika, berkeadilan, dan bermanfaat bagi semua. Secara teori, nilai-nilai Islam merupakan nilai yang diambil dari sumber dan ajaran yang paling terpercaya yaitu Al-Qur'an, hadits, dan kitab-kitab para ulama penegak dan pemelihara Islam. Pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam harus di ajarkan sedari dini dan harus di tunjang dengan lingkungan sekolah dan

lingkungan sekitar (Santosa & Marvida, 2021) Oleh karena itu, era digital, penting bagi individu muslim untuk berkomitmen menjunjung tinggi nilai-nilai islam sebagai pedoman dalam segala interaksinya di media sosial.

KESIMPULAN

Islam mempunyai berbagai metode dalam meyebarakan nilai-nilai dan ajaran-ajarannya. Salah satu nya adalah dakwah. Dakwah merupakan bentuk ikhtiar seseorang atau kelompok yang tujuannya yaitu memberikan pengetahuan, aturan, dan pengajaran perspektif Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dakwah di era ini, perlu di tunjang dengan berbagai media. Misalnya teknologi digital. Dengan adanya teknologi ini, nilai-nilai Islam akan lebih tersebar secara maksimal karena teknologi digital dapat menembus ke berbagai latar belakang, daerah, bahkan dunia. Dengan dakwah, kita bisa merubah pandangan seseorang terhadap Islam dan dapat membangun karakter yang positif.

Selain platform digital, media sosial juga dapat membantu dalam penyebaran dakwah. Pada era ini, generasi Z tak bisa lepas dari penggunaan media sosial. Dakwah yang disebarakan melalui media sosial, dapat menjangkau bahkan bukan hanya generasi Z, melainkan semua generasi. Sehingga ajaran-ajaran Islam dapat dipahami atau diikuti oleh khalayak ramai. Di tengah kemajuan media sosial yang begitu pesat, nilai nilai Islam menjadi pondasi yang kokoh untuk membimbing individu dalam menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi tersebut. Nilai-nilai spiritual Islam juga dapat memberikan perspektif yang seimbang dalam pemanfaatan teknologi. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pemanfaatan teknologi, masyarakat dapat membentuk lingkungan digital yang lebih beretika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S., & Bhakti, C. P. (2021). Pengembangan modul digital eksplorasi karir berdasarkan teori multiple intelligences untuk siswa sekolah menengah pertama. *Prosiding Seminar Nasional "Bimbingan Dan Konseling Islami*.
- Dhora, S. T., Hidayat, O., Tahir, M., Arsyad, A. A. J., & Nuzuli, A. K. (2023). Dakwah Islam di Era Digital: Budaya Baru “e-Jihad” atau Latah Bersosial Media. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(1). <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1804>
- Efendi, E., Siregar, P. S., Wandari, S., Pratama, M. A., & Sinaga, R. Z. (2023). Konsep Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Pada Manajemen Dakwah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2).

- Effendy, E., Siregar, E. A., Fitri, P. C., & Damanik, I. A. S. (2023). Mengenal Sistem Informasi Manajemen Dakwah (Pengertian Sistem, Karakteristik Sistem). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2).
- Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3.
- Faridah, F., Zulkarnain, Z., Yusuf, M., & Asriadi, A. (2022). EFEKTIVITAS DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM PANDANGAN KAUM MILENIAL. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.47435/retorika.v4i2.1191>
- Hayat, N. M., & Abidin Riam, Z. (2022). Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02). <https://doi.org/10.37542/iq.v5i02.791>
- Kholik, A. (2021). KLASIFIKASI MENGGUNAKAN CONVOLUTIONAL NEURAL NETWORK (CNN) PADA TANGKAPAN LAYAR HALAMAN INSTAGRAM. *Jurnal Data Mining Dan Sistem Informasi*, 2(2). <https://doi.org/10.33365/jdmsi.v2i2.1345>
- Maulana Achmad, Jannah, R., & Azizah. (2023). Media Sosial Sebagai Strategi Baru Dalam Dakwah Islam: Studi Analisis Pada Platform “Belajariah.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 9(1). <https://doi.org/10.54471/dakwatuna.v9i1.2109>
- Novita Ayu Febriana. (2021). Peran Da’i dalam Mengatasi Hoax di Indonesia (Studi Kasus Teknik Penyampaian dan Content Dakwah Ustadz Hanan Attaki Mengenai Hoax). *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*, 8(1).
- Romadi, P. (2020). Intensitas Menonton Video Dakwah melalui Media Platform Online dengan Tingkat Religiusitas. *Idarotuna*, 2(2). <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.9994>
- Santosa, S., & Marvida, T. (2021). Pembudayaan Nilai-Nilai Islam di Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 5(6). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1643>
- Sarbaini, W., Bukit, S., & Khasanah, S. N. (2022). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sugiestian, N. (2020). Peran Dakwah Dalam Problematika Masa Remaja. *Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare*.
- Yahya, Y. K., Untung, S. H., & Fajari, I. A. (2020). Da’wah di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para Content-Creator. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 20(1). <https://doi.org/10.15575/anida.v20i1.8888>